

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian, dan analisa yang dilakukan mengenai Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswa tentang HIV/AIDS Menggunakan Video, Booklet dan Penyuluhan di SMK AL-Washliyah Sinaboi, Kabupaten Rokan Hilir, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebelum intervensi, sebagian besar (80%) siswa SMK AL-Washliyah Sinaboi pada kelompok video memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS pada tahun 2025 dengan nilai median 7, nilai minimal 4 dan nilai maximal 14.
2. Setelah dilakukan intervensi, seluruh (100%) siswa SMK AL-Washliyah Sinaboi pada kelompok video mengalami peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada tahun 2025 dengan nilai median 14, nilai minimal 12 dan nilai maximal 15.
3. Sebelum intervensi, sebagian besar (80%) siswa SMK AL-Washliyah Sinaboi pada kelompok booklet memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS pada tahun 2025 dengan nilai median 8,50, nilai minimal 4 dan nilai maximal 11.
4. Setelah dilakukan intervensi, seluruh (100%) siswa SMK AL-Washliyah Sinaboi pada kelompok booklet mengalami peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada tahun 2025 dengan nilai median 14, nilai minimal 11 dan nilai maximal 15.
5. Sebelum intervensi, Lebih dari setengah (60%) siswa SMK AL-Washliyah Sinaboi pada kelompok penyuluhan memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS pada tahun 2025 dengan nilai median 8, nilai minimal 5 dan nilai maximal 13.

6. Setelah dilakukan intervensi, seluruh (100%) siswa SMK AL-Wasliyah Sinaboi pada kelompok penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada tahun 2025 dengan nilai median 14, nilai minimal 13 dan nilai maxmimal 15
7. Terdapat perbedaan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan intervensi yaitu pada kelompok video dan kontrol dengan hasil *pre-test* -4 dan hasil *post-test* 1 dimana nilai *p-value* 0,002 (*p-value* <0,005), booklet dengan kontrol dengan hasil *pre-test* adalah -2 dan hasil *post-test* adalah 1 dan nilai *p-value* 0,023(*p-value*<0,005), penyuluhan dengan kontrol dan hasil *pre-test* adalah -3 setelah diberikan intervensi hasil *post-test* adalah 1 dengan nilai *p-value* 0,000 (*p-value*<0,005).

6.2 Saran

1. Bagi Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan diharapkan untuk memasukkan materi kesehatan reproduksi dan pencegahan HIV/AIDS secara terstruktur ke dalam kurikulum pendidikan, khususnya di jenjang menengah seperti SMK/SMA. Hal ini penting untuk membangun pengetahuan dasar yang kuat sejak usia remaja. Serta diharapkan Dinas Pendidikan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan lembaga terkait untuk menyediakan media video, booklet dan penyuluhan tentang HIV/AIDS yang mudah dipahami oleh siswa, terutama bagi sekolah-sekolah di daerah terpencil dan kurang fasilitas seperti SMK Al-Washliyah Sinaboi.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan diharapkan sekolah dapat ,menyebarkluaskan informasi tentang HIV/AIDS kepada semua siswa terutama yang belum menjadi responden penelitian dan diharapkan berperan aktif dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Diharapkan adanya pembentukan organisasi PIK-

Remaja agar membantu penyebaran informasi melalui media video, booklet dan penyuluhan dapat dikelola oleh kelompok PIK-Remaja yang merupakan sarana promosi sebagai pendekatan kepada remaja.

3. Bagi Siswa

Diharapkan setelah mendapatkan intervensi tentang HIV/AIDS ini siswa dapat mempertahankan pengetahuan yang diperolehnya untuk dapat mengubah perilakunya, terutama pengetahuan mengenai pencegahan dan penularan HIV/AIDS.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya harus memperhatikan rentang waktu yang diperlukan dalam penelitian dan disesuaikan dengan sampel, supaya tujuan yang diinginkan dapat dilihat dalam penelitian yang lebih baik dan terarah. Mengembangkan media video, booklet dan penyuluhan serta media edukasi lainnya dalam pemberian edukasi HIV/AIDS agar mudah dipahami oleh siswa.

